

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE*
CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MATERI
MENGENAL AKTIVITAS EKONOMI SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 024 MERANGIN
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**



Oleh

HERTINA

NIM. 10918008685

DOSEN PEMBIMBING

Dra. SUKMA ERNI, M. Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE*
CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MATERI
MENGENAL AKTIVITAS EKONOMI SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 024 MERANGIN
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HERTINA

NIM. 10918008685

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, yang ditulis oleh Hertina NIM. 10918008685 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Syawal 1432 H.
19 September 2011 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag.

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat*, yang ditulis oleh Hertina NIM. 10918008685 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rabiul Awal 1433 H/ 20 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Rabiul Awal 1433 H
20 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, M.Hum.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Hamida dan Ayahanda Ramli yang penuh kasih sayang dan pengertian serta mengorbankan materi maupun moril demi terselesainya skripsi ini, selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. Dr. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berurusan kepada penulis.

4. Dra. Sukma Erni, M.Pd. sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
5. Nurhasanah, S.Pd. SD. Selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh majelis guru SDN 024 Meranti, khususnya Edol Kurniawan, A.Ma. yang bertindak sebagai observer selama melakukan penelitian.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
8. Untuk suamiku tersayang Hendrison, serta kedua anakku Noval, dan Sherina yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan.
9. Buat Kakakku Rasanti, Abangku Hardianto, dan adek-adekku Hanafi, Hermira, S.Pd.I, dan Nurhidayani yang sangat berjasa kepada penulis.
10. Buat teman-teman seperjuangan Sri Indrayani, Rita Hastuti, Zuraida, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda Amin amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 19 september 2011
Penulis

Hertina

ABSTRAK

Hertina, (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Menenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi menenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat. Rumusan masalahnya adalah “ Apakah penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi menenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat?”

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi menenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat. Pada pembelajaran pra tindakan, diperoleh ketuntasan individual dari 18 siswa yaitu 8 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 44,44%. Sedangkan melalui penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle*, pada siklus I diperoleh 11 siswa tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 61,11%. Pada siklus II diperoleh 13 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 72,22%.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Hamida dan Ayahanda Ramli yang penuh kasih sayang dan pengertian serta mengorbankan materi maupun moril demi terselesainya skripsi ini, selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. Dr. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berurusan kepada penulis.

4. Dra. Sukma Erni, M.Pd. sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
5. Nurhasanah, S.Pd. SD. Selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh majelis guru SDN 024 Meranti, khususnya Edol Kurniawan, A.Ma. yang bertindak sebagai observer selama melakukan penelitian.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
8. Untuk suamiku tersayang Hendrison, serta kedua anakku Noval, dan Sherina yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan.
9. Buat Kakakku Rasanti, Abangku Hardianto, dan adek-adekku Hanafi, Hermira, S.Pd.I, dan Nurhidayani yang sangat berjasa kepada penulis.
10. Buat teman-teman seperjuangan Sri Indrayani, Rita Hastuti, Zuraida, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda Amin amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 19 september 2011
Penulis

Hertina

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DATAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel IV.1	Keadaan Guru dan Pegawai	31
Tabel IV.2	Keadaan Siswa	32
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	32
Tabel IV.4	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pra Tindakan	36
Tabel IV.5	Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Pra Tindakan	38
Tabel IV.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I	42
Tabel IV.7	Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Siklus I	44
Tabel IV.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	48
Tabel IV.9	Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Siklus II	50
Tabel IV.10	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa	53
Gambar IV.1	Sketsa pelaksanaan <i>Inside-Outside Circle</i>	41
Gambar IV.2	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Silabus

Lampiran B₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)

Lampiran B₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)

Lampiran B₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)

Lampiran C₁ Soal dan Jawaban *Essay* Pra Tindakan

Lampiran C₂ Soal dan Jawaban *Essay* Siklus I

Lampiran C₃ Soal dan Jawaban *Essay* Siklus II

Lampiran D₁ Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran D₂ Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.¹ Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas ditekankan agar tidak secara konvensional atau lebih berpusat pada guru. Akan tetapi, pembelajaran yang diharuskan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pembimbing atau fasilitator.

Hartono mengatakan bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa.² Pembelajaran aktif menekankan siswa supaya terlibat langsung dalam pembelajaran. Maksudnya adalah pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan proses belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau

¹ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 223

² Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004., h. 34

pengalaman.³ Ini berarti bahwa seseorang baru dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut mencakup 3 aspek penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).⁴

Menurut Mulyono Abdurrahman, belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak, dan lain-lain.

Hasil belajar yang dikuasai siswa harus benar-benar melekat pada dirinya, dan hendaknya pengetahuan yang dia pelajari itu dimilikinya dan bertahan lama di dalam jiwanya, bukan sekedar memahami atau diingat-ingat sementara. Selanjutnya, hasil belajar yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah dia miliki.

Hasil belajar tersebut diperoleh dengan usaha dan potensi dari siswa itu sendiri, dan usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan suasana

³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Delia Press, Jakarta, 2004, h. 49

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 75

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 28

pembelajaran. Ahmad Sabri berpendapat bahwa hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga terlihat pada perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.⁶ Siswa yang telah mendapatkan hasil yang baik, akan terlihat pada sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, diketahui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70%. Hal tersebut ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).
2. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan benar.
3. Sebagian siswa kurang memperlihatkan perubahan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran sebagai wujud dari hasil belajar.

Menghadapi keadaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa tersebut, maka pihak sekolah dan guru dituntut untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan mutu pendidikan. Hasil belajar merupakan ukuran standar keberhasilan peserta didik dalam mengikuti suatu pokok bahasan. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut, tidak terlepas dari peranan guru baik sebagai fasilitator maupun motivator.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007, h.43

Slameto menyatakan bahwa Belajar yang efisien dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁷ Dari pernyataan Slameto tersebut diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (Lingkaran kecil-Lingkaran besar). Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Ighak Wardani dalam bukunya menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁸ Menurut Suharsimi Arikunto PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.⁹

Berdasarkan hal di atas, diketahui bahwa tujuan dilaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Maka diharapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

⁷ Slameto., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h.76

⁸ Ighak Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, h.5

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 58

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Menenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu:

1. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰
2. *Inside-Outside Circle* adalah strategi pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, di mana siswa membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹¹ Sintaknya adalah : Setengah dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, setengahnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Siswa yang berhadapan membagi informasi secara bersamaan, kemudian siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian membagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan begitu seterusnya sampai semua informasi saling ditukarkan siswa.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 126

¹¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 69

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

Dari defenisi istilah di atas, dapat disimpulkan *inside-outside circle* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk saling berbagi informasi pelajaran, yang tujuan penerapannya pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai wujud dari hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat"?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Memberikan gambaran kepada kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 3) Memperkenalkan sekolah yang dipimpinnya kepada para pembaca.

b. Bagi Guru sekaligus peneliti:

- 1) Menambah wawasan yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Mengetahui tingkat kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian.
- 3) Strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
- 4) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan S1 di UIN SUSKA RIAU.

c. Bagi Siswa:

- 1) Merasakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjadikan siswa aktif selama pembelajaran.
- 3) Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain:

- 1) Dapat dijadikan sebagai landasan pijakan untuk melaksanakan penelitian yang relevan.
- 2) Menjadi referensi atau bahan bacaan sebelum melaksanakan penelitian.
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Wina Sanjaya menyatakan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat SD/MI/SDLB adalah sebagai berikut:

1. Mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
2. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru.
3. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi.
4. Menunjukkan kemampuan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
6. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.
7. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, aman, dan memanfaatkan waktu luang.¹

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, h.82

Ketujuh standar tersebut merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran IPS. Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Tujuan pembelajaran juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan adanya tujuan tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku sebagai wujud dari hasil belajar.

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³ Hasil belajar tersebut diperoleh dengan usaha dan potensi dari siswa itu sendiri, dan usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan suasana pembelajaran.

Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga terlihat pada perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Siswa yang telah mendapatkan hasil yang baik, akan terlihat pada sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Sebaliknya, siswa yang

² *Ibid.*, h. 86

³ Mulyono Abdurrahman, , *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 37

mendapatkan hasil yang belum baik tidak akan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin maksimal hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah di tangan guru. Trianto mengutip pendapat Soemosasmito menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran.⁴ Jadi sebelum mengajar, guru harus merencanakan segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar, sebagaimana dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, adalah:

- 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, performance guru dalam mengajar dipengaruhi tipe pribadi, pandangan guru terhadap anak didik dan latar belakang pendidikan.
- 3) Anak didik, anak didik dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.
- 4) Kegiatan pengajaran pada umumnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 20

Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.

- 5) Bahan dan alat evaluasi merupakan bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Alat yang digunakan harus valid dan reable, karena jika tidak valid dan tidak reable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- 6) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.⁵

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diharapkan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing untuk mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Segala persiapan belajar harus dipersiapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Hasil belajar yang diharapkan adalah berupa kompetensi terukur, yang dapat menentukan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan mampu menyelesaikan permasalahan atau menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.⁶ Dengan demikian, guru bisa menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Siswa pada tingkat SD dalam mempelajari IPS tidak harus mendapatkan hasil dengan nilai 100 atau harus 100% mencapai kompetensi yang ditetapkan. Misalnya diajarkan 3 macam usaha yang dapat menunjang perekonomian masyarakat, diharapkan siswa memahami

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 109-118

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 23

2 di antaranya dan dapat menjelaskannya secara baik dan benar. Dengan demikian, maka siswa telah dikatakan mendapatkan hasil belajar IPS yang baik, apa lagi jika siswa mampu memahaminya 100%, maka akan lebih dikatakan baik lagi.

2. Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (Lingkaran kecil-Lingkaran besar) merupakan bagian dari Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok, siswa yang heterogen saling membantu satu sama lain dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.⁷ Kooperatif merupakan miniatur dari kehidupan sosial masyarakat, yang di dalamnya siswa akan merasa saling ketergantungan satu sama lain. Hasil yang diperoleh berupa hasil kelompok, baik tidaknya hasil kelompok tergantung bagaimana setiap anggotanya saling bekerjasama.

Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (Lingkaran kecil-Lingkaran besar) juga dilaksanakan secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk adalah dua kelompok belajar yang berperan sebagai anggota lingkaran besar dan anggota lingkaran kecil. Siswa saling memberikan informasi tentang materi yang sedang dipelajari pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selanjutnya siswa pada kelompok besar berputar untuk berbagi dengan siswa lain yang ada di depannya.

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 51

Selain itu, strategi pembelajaran *Inside-Outside-Circle* ini adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.⁸

Hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang kita sebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cibiran temannya yang lain.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:⁹

- a. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar.
- b. Kelompok pertama berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- c. Kelompok kedua membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, dan menghadap ke dalam.
- d. Dua siswa berhadapan yang merupakan pasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran IPS. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

⁸ *Ibid.*, h. 69

⁹ *Ibid.*, h. 128

- e. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam.
- f. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Di dalam pelaksanaannya, siswa akan menjadi pemberi informasi dan sebagai penerima informasi berupa materi pelajaran. Pada saat menjadi pemberi informasi, siswa harus memahami apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya agar siswa yang menjadi penerima dapat memahami apa yang disampaikan.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah:

- a. Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* memungkinkan siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain tanpa rasa takut salah malu dalam menyampaikannya.
- b. Menciptakan suasana belajar interaktif.
- c. Penyesuaian psikologis yang lebih positif.
- d. Materi bermakna bagi siswa, karena didapatkan tidak melalui hafalan.
- e. Mampu menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Sedangkan yang menjadi kelemahan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah:

- a. Suasana kelas menjadi lebih ribut karena siswa secara serentak saling menyampaikan informasi.

- b. Tidak semua siswa mampu menyampaikan informasi secara benar kepada siswa lain, sehingga mereka akan memilih untuk diam atau berbicara di luar informasi yang harus disampaikan.

3. Hubungan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran IPS, banyak hal yang dapat dilakukan guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan suatu strategi ataupun metode pembelajaran dengan baik, terencana, dan sesuai dengan keadaan siswa yang belajar. Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, mengatakan: “Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Tujuan akhir dari pendidikan merupakan perwujudan dari hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar, maka akan dapat diketahui tuntas atau tidaknya siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran *inside-outside circle*.

Strategi pembelajaran *inside-outside circle* dilaksanakan dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur.¹¹ Siswa akan saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam bertukar informasi tentang materi pembelajaran yang sedang

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 126

¹¹ Suyatno, *Op. Cit.*, h. 69

dipelajari. Proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menuntut siswa aktif untuk mengikutinya.

Strategi pembelajaran *inside-outside circle* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Suyatno menyatakan bahwa kooperatif merupakan bagian dari pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.¹² Maka dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran *inside-outside circle* dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas yang dilakukan dalam strategi pembelajaran *inside-outside circle* menciptakan suasana yang baru bagi siswa, sehingga siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Suyatno juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja sama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* telah menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Raja

¹² *Ibid*, h. 6

¹³ *Ibid*, h. 51

Hasriadi, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009. Judul penelitiannya adalah, "Penerapan Teknik *Inside Outside* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru".

Raja Hasriadi menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum tindakan yaitu 62,5%, dan setelah siklus ke III yaitu 75,38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Raja Hasriadi menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside-Outside* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti akan menerapkannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi.

C. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu indikator kinerja/proses dan indikator hasil.

1. Indikator kinerja/proses

Penerapan strategi pembelajaran *inside-Outside Circle* yang diamati dengan menggunakan lembar observasi indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sejumlah pokok bahasan sesuai dengan materi yang dipelajari.

¹⁴ Raja Hasriadi, *Penerapan Teknik Inside Outside untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru*, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2009.

- b) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar.
- c) Guru meminta kelompok pertama berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, dan kelompok kedua membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- d) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Kemudian siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e) Selanjutnya giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.
- f) Guru membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi dengan cara mengajarkan dan melatih ungkapan-ungkapan penting yang diperlukan siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain.
- g) Guru mengadakan tanya jawab tentang informasi yang telah diperoleh siswa dan memberikan penjelasan.
- h) Guru menyiapkan latihan tambahan yang kompleks dan kreatif menurut tingkatan kemampuan dan ketertarikan siswa.

2. Indikator Hasil

Indikator Hasil mengacu pada tingginya hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu 70. Penelitian dihentikan jika siswa memperoleh ketuntasan untuk individual 70% dan ketuntasan klasikal 70%. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memahami materi pembelajaran.

- b) Siswa mengingat materi.
- c) Siswa mampu menyelesaikan permasalahan.
- d) Siswa dapat menjawab soal yang diberikan.

Keempat indikator tersebut diukur dengan menggunakan tes soal yang berbentuk *essay*. Soal disusun berdasarkan materi yang dipelajari, dan diberikan setiap akhir pertemuan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran *inside-outside circle* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi masyarakat siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei tahun ajaran 2010/2011, yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Tahapan pelaksanaan setiap siklus meliputi empat aspek penting yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan melakukan refleksi.¹ Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*, pada pertemuan awal akan dilaksanakan pembelajaran pra tindakan sebagai pembanding keberhasilan yang diperoleh dengan adanya tindakan.

1. Pembelajaran Pra Tindakan

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam kegiatan pra tindakan, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tindakan, yang berisi tahap-tahap pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- 3) Menentukan kolaborator sebagai observer
- 4) Menyusun soal-soal tes *essay* untuk mengukur hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan tanpa penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal :

- a) Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa.

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2008, hal. 127

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

c) Guru memberikan motivasi akan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kegiatan inti :

a) Guru meminta siswa membuka buku pegangan dan membaca materi yang akan dipelajari,

b) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.

d) Guru meminta siswa untuk menyebutkan kegiatan ekonomi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

e) Guru mencatat setiap kegiatan berbeda yang disebutkan siswa di papan tulis kemudian siswa diminta untuk membuat daftar klasifikasinya.

f) Guru memberikan penjelasan secara lengkap, dan menanyakan apakah siswa sudah paham atau belum kemudian melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.

3) Kegiatan Akhir :

a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar kembali di rumah.

- b) Guru memberikan tes soal *essay* untuk dikerjakan siswa secara mandiri.

2. Siklus I dan II

a. Perencanaan (*Plan*)

Sebelum melaksanakan tindakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar), peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) materi yang akan dipelajari.
- 2) Membuat soal-soal *essay* untuk diujikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran.
- 3) Meminta guru lain untuk menjadi observer.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar).
- 5) Guru menyiapkan sejumlah informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 6) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

b. Tindakan (*Action*)

Penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok yang membentuk lingkaran kecil

dan kelompok yang membentuk lingkaran besar. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang dipelajari.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *inside-outside circle*.
- d) Guru menentukan siswa yang menjadi anggota kelompok besar dan kelompok kecil.

2) Kegiatan Inti

- a) Separuh kelas (kelompok pertama) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b) Separuh kelas lainnya (kelompok kedua) membentuk lingkaran besar di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- c) Guru membagikan 1 informasi kepada masing-masing siswa.
- d) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- e) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

- f) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.
 - g) Guru membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi dengan cara mengajarkan dan melatih ungkapan-ungkapan penting yang diperlukan siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain.
 - h) Siswa menceritakan ulang hal yang telah dibicarakan sebelumnya mengenai gagasan ataupun pendapat temannya di dalam lingkaran tersebut.
 - i) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai informasi yang telah mereka peroleh.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan melakukan tanya jawab.
 - b) Guru memberikan tes soal *essay*, dan siswa mengerjakan secara individu.
 - c) Guru mengawasi siswa secara merata dalam menyelesaikan tes.
 - d) Lembar jawaban siswa dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi bertujuan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya perencanaan dengan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan

strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkarankecil-lingkaranbesar). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan yang menjadi observer adalah guru lain yang satu profesi. Observer mengamati dan mencatat jalannya kegiatan, sehingga tindakan yang tidak sesuai dengan perencanaan dapat segera diketahui. Berdasarkan pengamatan ini, akan dapat ditentukan hal-hal apa yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dilakukan. Pada intinya, refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Selain itu, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilaksanakan. Implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan di analisa kembali kelebihan dan kekurangannya. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPS siswa (objek penelitian) selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pra tindakan dan dengan adanya tindakan penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, dilakukan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Tes, menggunakan instrumen soal tes *essay* untuk mengukur hasil belajar IPS siswa pada akhir pembelajaran.
2. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan secara ringkas kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
3. Dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*. Data kualitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu kegiatan pemaparan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran, serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPS setelah menjawab soal *essay* yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Data yang

diperoleh berbentuk angka dan dianalisis dengan analisis statistik imperensial.

a) Ketuntasan individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Ketuntasan belajar secara individu

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes²

Ketuntasan individual tercapai jika persentase nilai individu $\geq 70\%$

b) Ketuntasan Klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa³

Ketuntasan klasikal tercapai jika persentase ketuntasan $\geq 70\%$

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 112.

³*Ibid.*, h. 132

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Desa Merangin adalah desa yang dimekarkan dari desa Kuok sebagai desa induk paa tahun 1982, terletak di wilayah barat Kecamatan Bangkinang yang pada waktu itu hanya terdapat 3 buah Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pemerintah desa dan tokoh masyarakat sepakat untuk mengadakan penambahan Sekolah Dasar sesuai dengan pertumbuhan penduduk semakin cepat, terutama di Dusun Rantau Berangin Desa Merangin. Anak-anak belajar di SD Negeri yang terletak di Dusun Pulau Terap II dengan jarak tempuh sekitar 3 Km.

Pada awal tahun pelajaran 1995/1996, dimekarkan SD 030 Merangin menjadi 2 sekolah dengan membagi siswa yang berdomisili di Dusun Rantau Berangin dimutasikan ke sekolah baru yang kemudian bernama SD 072 Merangin Kecamatan Bangkinang. Terhitung mulai tanggal 17 Juli 1995, SD 072 Merangin Kecamatan Bangkinang mulai melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dipimpin oleh Abdullah Sani dibantu oleh 5 orang guru yang dimutasikan dari SD 030 Merangin. Jumlah murid pada awal berdirinya sebanyak 60 orang dari kelas I s/d V.

Setelah berjalan 3 tahun, di Kabupaten Kampar terjadi pemekaran Kecamatan. Kecamatan Bangkinang dimekarkan menjadi 2 yaitu Kecamatan Bangkinang dengan Ibukota Bangkinang dan Kecamatan

Bangkinang Barat dengan Ibukota Kuok. Maka pada tanggal 31 Maret 1998 SD 072 Merangin berubah menjadi SD 026 Merangin, dengan Kepala Sekolah dipercayakan kepada Nurhasanah.

Atas kebijakan dinas P dan K Kabupaten Kampar, diadakan penggabungan 2 sekolah berdekatan menjadi 1 sekolah. Dengan demikian, penomoran SD kembali menjadi perubahan. Terhitung mulai tahun ajaran 1999/2000 SDN 026 Merangin berubah menjadi SDN 024 Merangin sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI
TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepeg
1	Nurhasanah, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurmiah	P	Guru Kelas	PNS
3	Murhidayati, A.Ma	P	Guru Kelas	PNS
4	Tusmiawati	P	Guru Kelas	PNS
5	Nurfarida, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6	Bahtaruddin	L	Guru Penjas	PNS
7	Wetrida, A.Ma	P	Guru Mulok	Kontrak Daerah
8	Hertina, A.Ma	P	Guru Kelas	Kontrak Propinsi
9	Edol Kurniawan, A.Ma	L	Guru Kelas	Kontrak Propinsi
10	Husna	P	Guru KTK	Honor Komite
11	Imelda Kurniawan	P	Guru KTK	Honor Komite
12	Nurhayani	P	Guru Molok	Honor Komite
13	Musnidawati	P	Guru Mulok	Honor Komite
14	Murnidawati	P	Guru Agama	Kontrak Daerah
15	Kasmir	L	Jaga Sekolah	Honor Komite

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	8	13	21
2	II	9	7	16
3	III	7	14	21
4	IV	6	12	18
5	V	7	7	14
6	VI	9	10	19
Jumlah		46	63	109

Sumber: Profil Sekolah

4. Sarana dan Prasarana

Segala perlengkapan dan fasilitas yang ada di suatu sekolah turut mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

**TABEL IV. 3
SARANA PRASARANA**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Kelas
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	WC guru	2 Unit
6	WC Murid	2 Unit
7	Instilasi air	Ada
8	Jaringan Listrik	Ada

5. Kurikulum

Keberadaan kurikulum menjadi bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, bahan materi pelajaran, dan strategi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar akan terarah dengan baik. Berpedoman pada pengertian tersebut, maka Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjaskes
- h. KTK
- i. Muatan Lokal

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan kemudian dianalisis ialah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar tersebut diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan klasikal dari proses pembelajaran Pra tindakan sampai proses pembelajaran dan dengan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) sebanyak 2 siklus PTK. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan dan tes yang berbentuk *essay* untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Adapun yang berperan dalam penelitian ini adalah:

Guru : Hertina, A.Ma.

Observer : Edol Kurniawan, A.Ma.

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan materi metode-metode pembelajaran sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, serta membuat soal tes yang berbentuk *essay*. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk memudahkan dalam melakukan refleksi guna memberikan tindakan yang lebih tepat pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran tanpa tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) pada materi awal yaitu mengenal aktivitas ekonomi.

b. Tindakan

Pada awal pertemuan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengabsen siswa serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dan meminta siswa membuka buku pegangannya. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang memiliki kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi sebagaimana pembelajaran yang biasa diajarkan.

Pembelajaran pra tindakan berisi materi mengenal aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggal masing-masing. Setelah semua siswa tenang dan pelajaran siap dimulai, guru menjelaskan materi pertama secara umum yang berpatokan kepada materi yang ada pada buku panduan. Selanjutnya guru memberikan contoh aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam.

Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mencatat dan membuat daftar tentang kegiatan ekonomi di daerahnya. Siswa diminta untuk menyebutkan daftar yang telah dibuat secara bergilir dengan catatan kegiatan yang sudah disebutkan temannya tidak boleh disebutkan lagi. Guru mencatat seluruh kegiatan yang berbeda tersebut, dan siswa diminta untuk mengklasifikasikannya apakah termasuk kegiatan pertanian, peternakan, pertambangan, kehutanan dan industri. Guru menjelaskan secara lengkap, kemudian menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengertinya.

Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Prosedur selanjutnya, siswa harus menyelesaikan soal-soal pada lembaran *essay* yang diberikan guru secara individual, latihan tersebut dikerjakan di kertas soal untuk mendapatkan hasil belajar siswa sebagai hasil penelitian untuk kegiatan pra tindakan.

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PRA TINDAKAN

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa		
2	Guru memperhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran (sikap dan tempat duduk siswa)		
3	Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa		
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari		
5	Guru menyajikan materi dan memberikan contoh		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
7	Guru meminta siswa untuk menyebutkan kegiatan ekonomi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.		
8	Guru mencatat setiap kegiatan berbeda yang disebutkan siswa di papan tulis kemudian siswa diminta untuk membuat daftar klasifikasinya.		
9	Guru memberikan penjelasan secara lengkap, dan menanyakan apakah siswa sudah paham atau belum kemudian melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.		
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		
11	Guru memberikan tes <i>essay</i> diakhir pembelajaran		
Persentase pelaksanaan		100%	

Keterangan Hasil Observasi:

Guru melaksanakan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai dengan baik. Salam diucapkan kemudian mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, guru menyebutkan peternakan sebagai bentuk apersepsi dari materi pelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk membuka dan membaca buku pegangan yang ada. Kemudian, guru menjelaskan materi sesuai dengan buku, dan menyajikan contoh langsung dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Siswa diperbolehkan bertanya tentang apa saja yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, hanya dua orang siswa yang aktif dalam bertanya. Siswa diminta mencatat kegiatan ekonomi yang ada, dan memberikan bimbingan dengan berkeliling kepada siswa yang kesulitan. Guru mencatat kegiatan yang disebutkan dan siswa yang mengklasifikasikannya. Bersama siswa guru membuat kesimpulan, selanjutnya siswa diberikan soal *essay* dan guru mengawasi. Setelah semua siswa menyelesaikan soal, kemudian guru mengumpulkan jawaban mereka. Pada tahap pertemuan pertama ini, masih ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga mereka masih ada yang mencontek dan gelisah takut lembar jawabannya kosong. Jawaban siswa dikumpulkan, pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Ketuntasan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS
PADA PEMBELAJARAN PRA TINDAKAN

No	Siswa	Total	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	80	80 %	Tuntas
2	Siswa 2	70	70 %	Tuntas
3	Siswa 3	85	85 %	Tuntas
4	Siswa 4	40	40 %	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	70	70 %	Tuntas
6	Siswa 6	50	50 %	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	60 %	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	70	70 %	Tuntas
9	Siswa 9	45	45 %	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	55	55 %	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	70 %	Tuntas
12	Siswa 12	50	50 %	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	75	75 %	Tuntas
14	Siswa 14	65	65 %	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	40	40 %	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	30	30 %	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	95	95 %	Tuntas
18	Siswa 18	40	40 %	Tidak Tuntas
Jml	18 Siswa	1090 Rata-rata = 60,56		Tuntas : 8 Siswa Tidak Tuntas : 10 Siswa
Ketuntasan Klasikal				$PK = \frac{8}{18} \times 100\%$ $= 44,44\%$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih belum maksimal, yaitu masih 60,56. Dari 18 siswa, baru 8 siswa yang mencapai KKM 70% dan dikategorikan tuntas dalam

balajar. Ketuntasan klasikal baru tercapai sekitar 44,44%, sehingga belum mencapai KKM sebesar 70% yang telah ditetapkan. Maka penelitian akan dilanjutkan melalui siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan adalah dengan mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. RPP yang akan digunakan disusun sesuai dengan indikator materi yang akan dipelajari. Selanjutnya membuat lembar observasi sesuai dengan kegiatan pada RPP, membuat soal tes, dan merencanakan hari pelaksanaannya bersama dengan observer.

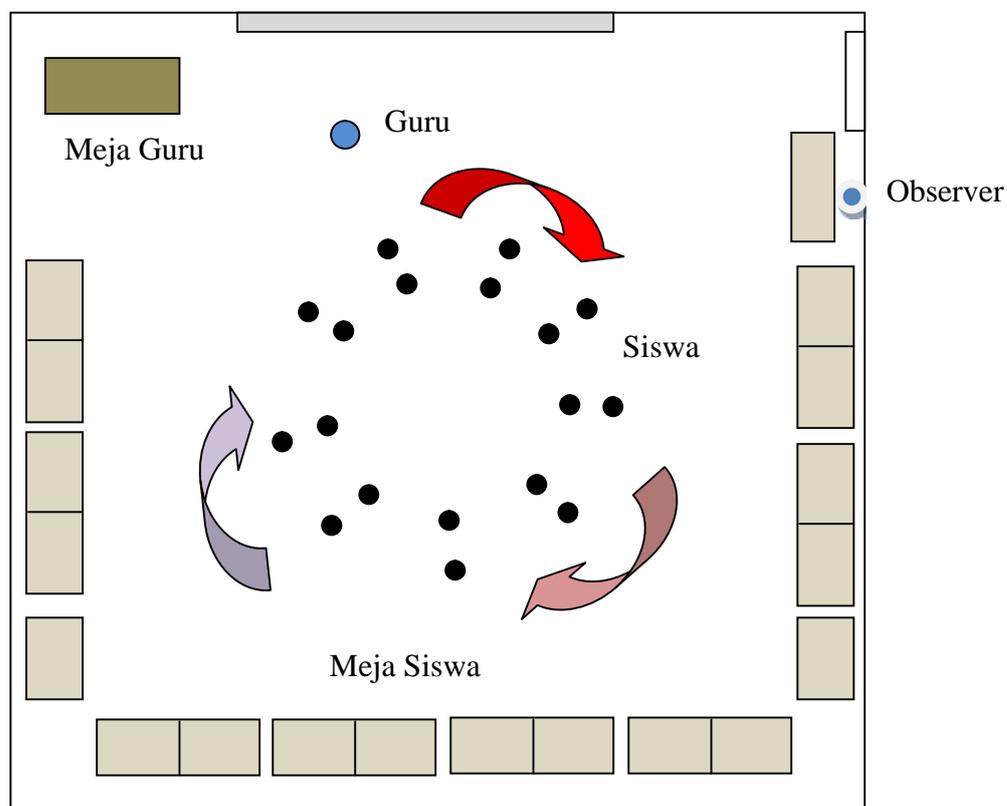
b. Tindakan

Pembelajaran pada siklus I ini berlangsung selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Peneliti bertindak sebagai guru pengajar, dan seorang observer mengamati guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*. Pembelajaran dimulai dengan guru mempersiapkan siswa merapikan meja dan kerapian seragam. Setelah semua siap, guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, yang masing-masing beranggotakan 9 orang siswa.

Guru membuat sedikit variasi dengan menggeser meja dan kursi ke tepi dinding membentuk huruf “U”, kemudian siswa kelompok I berdiri di tengah kelas dan membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. Selanjutnya kelompok II berdiri di luar kelompok I membentuk lingkaran yang lebih besar dan menghadap ke dalam, sehingga dua orang siswa akan saling berhadapan. Kemudian guru membagikan lembaran yang berisi 1 informasi kepada setiap siswa. Siswa yang saling berhadapan berbagi informasi, informasi yang diterima dicatat di bawah informasi yang ia sampaikan. Selanjutnya, siswa kelompok besar bergeser searah jarum jam dan bertukar informasi lagi dengan siswa baru yang ada di depannya. Begitu seterusnya sampai catatan semua siswa telah lengkap semua informasi yang berbeda. Selama berbagi informasi, guru membekali siswa cara berkomunikasi yang baik tanpa ada teriakan atau keributan. Siswa kembali ke meja masing-masing. Guru bersama siswa berdiskusi tentang kegiatan yang dilaksanakan, dan melakukan tanya jawab tentang informasi yang didapat.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya guru membagikan soal *essay* untuk dikerjakan siswa secara mandiri, dan guru mengawasi agar tidak ada siswa yang ribut ataupun mencontoh temannya. Setelah selesai, guru mengumpulkan jawaban siswa dan memberikan pujian kepada siswa. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru.

Adapun sketsa pelaksanaannya adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1
Kegiatan Guru dan Siswa dalam Strategi Pembelajaran
Inside-Outside Circle

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang bernama Edol Kurniawan yang juga merupakan guru SDN 024 Merangin. Observer mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan tanda “v” pada kolom yang disediakan. Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle* adalah sebagai berikut:

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran <i>inside-outside circle</i>		
2	Guru menentukan siswa yang menjadi anggota kelompok besar dan kelompok kecil		
3	Guru mengarahkan siswa membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar		
4	Guru membagikan informasi kepada masing-masing siswa		
5	Guru memberikan instruksi agar siswa saling berbagi informasi secara berpasangan dan bergeser searah jarum jam		
6	Guru membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi dalam berbagi informasi		
7	Guru mengadakan tanya jawab tentang informasi yang telah diperoleh siswa dan memberikan penjelasan		
8	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		
Persentase pelaksanaan		100%	

Keterangan hasil observasi:

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan dan RPP. Guru melakukan setiap kegiatan yang dituliskan pada lembar observasi. Akan tetapi, tentu masih ada kelemahan yang terjadi. Guru kurang mengontrol keadaan kelas pada saat siswa memindahkan meja dan kursi, sehingga terjadi keributan kelas. Pada saat membagi kelompok, siswa juga ada yang mengajukan keberatan karena harus berpisah kelompok dengan temannya satu meja, setelah diberi penjelasan baru siswa itu mengikuti pembagiannya. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan,

kemudian pada akhir pembelajaran akan diadakan tes tentang materi yang dipelajari.

Ketika berbagi informasi, ada siswa yang memberikan lembaran informasi kepada temannya kemudian saling mencatat saja tanpa ada komunikasi yang terjadi. Guru kemudian menginstruksikan agar mereka mengetahui dan memahami informasi masing-masing baru menyampaikan kepada temannya.

Pada saat mengadakan tanya jawab tentang informasi tersebut, lebih banyak siswa yang diam dari pada aktif menyampaikan informasi yang diketahuinya, hanya 3 orang siswa yang berani menyampaikannya. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang materi yang dipelajari. Selama pelaksanaannya, banyak waktu yang terlalui untuk menenangkan siswa, karena mereka ribut dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya siswa diberikan soal tes, mereka menganggap ulangan sehingga ada yang protes. Dalam mengerjakan tes tersebut, siswa yang mencontek temannya, setelah diberi teguran, barulah mereka mengerjakannya secara individu. Guru mengawasi dengan berkeliling selama pelaksanaan tes, setelah selesai semua lembar jawaban dikumpulkan.

Ketuntasan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi mengenal aktivitas ekonomi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS
PADA PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Siswa	Total	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	85	85 %	Tuntas
2	Siswa 2	80	80 %	Tuntas
3	Siswa 3	80	80 %	Tuntas
4	Siswa 4	25	25 %	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	90	90 %	Tuntas
6	Siswa 6	50	50 %	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	80 %	Tuntas
8	Siswa 8	90	90 %	Tuntas
9	Siswa 9	60	60 %	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	75	75 %	Tuntas
11	Siswa 11	70	70 %	Tuntas
12	Siswa 12	30	30 %	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	70 %	Tuntas
14	Siswa 14	75	75 %	Tuntas
15	Siswa 15	60	60 %	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	50	50 %	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	100	100 %	Tuntas
18	Siswa 18	50	50 %	Tidak Tuntas
Jml	18 Siswa	1220	Rata-rata = 67,78	Tuntas : 11 Siswa Tidak Tuntas : 7 Siswa
Ketuntasan Klasikal				$PK = \frac{11}{18} \times 100\%$ $= 61,11\%$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dari pada sebelumnya, yaitu 67,78. Dari 18 siswa, telah 11 siswa yang mencapai KKM 70% dan dikategorikan tuntas dalam belajar, bertambah 3 siswa dari pembelajaran pra tindakan. Ketuntasan klasikal juga telah meningkat menjadi 61,11%, akan tetapi belum juga mencapai KKM 70% yang telah ditetapkan. Untuk

itu, penelitian akan dilanjutkan melalui siklus II dengan tetap menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar belum begitu meningkat. Kekurangan pada siklus I adalah siswa banyak ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa masih mengajukan keberatan dengan keputusan guru dalam membagi kelompok, siswa juga kurang serius dalam menjelaskan materi mereka kepada temannya. Maka guru perlu membimbing dan mengingatkan siswa agar siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan kegiatan dengan baik dalam penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

Hasil belajar yang diperoleh siswa telah meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa tindakan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, dan bertambahnya 3 orang siswa yang mencapai KKM, dari 8 siswa menjadi 11 siswa. Dalam proses yang dilaksanakan, guru belum sepenuhnya membuat seluruh siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada berdasarkan catatan yang didapat oleh observer. Untuk itu, peneliti akan melaksanakan siklus II dengan tetap menerapkan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. RPP yang akan digunakan disusun kembali yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga mempersiapkan informasi yang akan dibagikan kepada siswa, perbedaannya adalah informasi ini tidak sepenuhnya lengkap. Sebelum disampaikan, siswa terlebih dahulu harus melengkapinya dengan benar. Setelah semua siswa selesai melengkapi, baru dilaksanakan sistem lingkaran kecil lingkaran besar.

b. Implementasi Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan memberikan penghargaan berupa pujian atas hasil belajar yang diperoleh pada siklus I. Guru membagikan lembar jawaban siswa, dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif untuk mendapatkan hasil yang baik lagi. Guru menjelaskan kepada siswa pelaksanaannya akan tetap sama, yang berbeda adalah pada informasi yang akan disampaikan harus terlebih dahulu dilengkapi sendiri. Setelah masing-masing siswa melengkapi, barulah dilaksanakan lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk saling berbagi informasi tersebut. Guru mengintrusikan untuk menggeser meja seperti pertemuan sebelumnya, siswa telah mengerti dan langsung melaksanakannya.

Guru menyampaikan bahwa siswa harus bertukar posisi, dari kelompok besar menjadi kelompok kecil begitu sebaliknya. Siswa saling berbagi informasi dengan bimbingan guru. Bagi siswa yang kurang paham, mereka langsung bertanya kepada temannya yang memberikan informasi. Jika masih belum jelas, siswa tersebut bertanya kepada guru dan guru memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Pelaksanaannya telah lebih baik dari pada sebelumnya, keributan dapat diatasi karena sebagian besar siswa telah aktif melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Setelah kembali ke tempat duduk masing-masing, guru menanyakan kepada siswa tentang informasi yang mereka peroleh. Siswa yang dapat menjawab langsung mengangkat tangan, dan menyampaikan jawabannya. Pada pertemuan ini, siswa telah lebih aktif dari pada sebelumnya, sehingga guru hanya tinggal melengkapi penjelasan siswa.

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, kemudian ada siswa yang belum paham lalu bertanya dan guru menjawabnya dengan jelas. Pada akhir pembelajaran, siswa kembali diberikan soal tes *essay* untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa. Guru mengawasi pelaksanaannya dengan berkeliling mengamati siswa. Tidak ada lagi siswa yang mencontek, akan tetapi masih ada satu atau dua orang siswa yang kelihatan sedikit gelisah dalam menjawab soal.

c. Observasi

Seperti pertemuan pada siklus I, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer Edol Kurniawan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran <i>inside-outside circle</i>		
2	Guru menentukan siswa yang menjadi anggota kelompok besar dan kelompok kecil		
3	Guru mengarahkan siswa membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar		
4	Guru membagikan informasi kepada masing-masing siswa		
5	Guru memberikan instruksi agar siswa saling berbagi informasi secara berpasangan dan bergeser searah jarum jam		
6	Guru membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi dalam berbagi informasi		
7	Guru mengadakan tanya jawab tentang informasi yang telah diperoleh siswa dan memberikan penjelasan		
8	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan		
Persentase pelaksanaan		100%	

Keterangan hasil observasi:

Penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan perencanaan, guru telah melakukan kegiatan pada RPP dengan maksimal dan lebih baik dari

pada siklus I. Guru tidak merasa kesulitan lagi dalam mengkoordinir dan mempersiapkan siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga kelas tidak lagi menjadi ribut selama pelaksanaan. Siswa langsung melaksanakan setiap kegiatan yang diinstruksikan oleh guru, karena mereka telah pernah melakukan sebelumnya.

Guru menginstruksikan agar siswa yang menjadi anggota kelompok lingkaran kecil agar membentuk lingkaran di tengah ruangan, dan siswa melaksanakannya dengan baik. Kemudian siswa berikutnya membentuk kelompok besar. Selanjutnya siswa berbagi informasi dan guru memberikan penjelasan dengan melakukan tanya jawab serta membuat kesimpulan bersama-sama.

Pengerjaan tes yang dilakukan siswa juga berjalan dengan baik, sehingga guru mudah dalam mengawasi. Dapat dilihat bahwa siswa telah sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan *essay* yang diberikan. Pembelajaran ditutup dengan mengumpulkan jawaban siswa dan guru mengucapkan salam.

Ketuntasan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.9
DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS
PADA PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Siswa	Total	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	90	90 %	Tuntas
2	Siswa 2	90	90 %	Tuntas
3	Siswa 3	80	80 %	Tuntas
4	Siswa 4	40	40 %	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	80	80 %	Tuntas
6	Siswa 6	75	75 %	Tuntas
7	Siswa 7	75	75 %	Tuntas
8	Siswa 8	100	100 %	Tuntas
9	Siswa 9	40	40 %	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	80 %	Tuntas
11	Siswa 11	70	70 %	Tuntas
12	Siswa 12	20	20 %	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	70 %	Tuntas
14	Siswa 14	90	90 %	Tuntas
15	Siswa 15	80	80 %	Tuntas
16	Siswa 16	60	60 %	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	95	95 %	Tuntas
18	Siswa 18	30	30 %	Tidak Tuntas
Jml	18 Siswa	1265 Rata-rata = 70,28		Tuntas : 13 Siswa Tidak Tuntas : 5 Siswa
Ketuntasan Klasikal				$PK = \frac{13}{18} \times 100\%$ $= 72,22\%$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dari pada sebelumnya, yaitu 70,28. Dari 18 siswa, telah 13 siswa yang mencapai KKM 70% dan dikategorikan tuntas dalam belajar, bertambah 2 siswa dari pembelajaran siklus I. Ketuntasan klasikal juga telah meningkat menjadi 72,22%, dan telah melewati KKM 70% yang telah ditetapkan. Untuk itu, penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan strategi pembelajaran *inside-outside circle* telah maksimal diterapkan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa terus meningkat dari pada pembelajaran pra tindakan dan siklus I. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai belajar siswa mencapai 70,28 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 72,22%. Dengan demikian, parameter ketuntasan yang ditargetkan telah dicapai, dan hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran oleh Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Pelaksanaan pembelajaran pra tindakan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab seperti yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga pelaksanaannya kurang membuat siswa aktif dalam belajar. Siswa lebih banyak menunggu penjelasan dari guru dari pada menemukan sendiri materi pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai KKM 70%. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*, pada siklus I pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi tersebut. Sehingga waktu banyak terbuang untuk menenangkan siswa yang selalu ribut setiap kali melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat diketahui bahwa guru tidak lagi mengulang kesalahan pada siklus I. Guru telah melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I, dan memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada. Walaupun telah terlaksana dengan baik, namun masih ada yang harus diperbaiki yaitu pengontrolan kelas saat siswa bertukar informasi. Dengan demikian, guru telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebelum diterapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*, rata-rata dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM sebesar 70%, dan baru 8 orang siswa yang tuntas dalam belajar. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle* siklus I pada 18 orang siswa, rata-rata dan hasil belajar menjadi meningkat hampir mendekati KKM 70% , yaitu sebanyak 11 siswa yang tuntas belajar. Dengan adanya beberapa perbaikan, pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata dan hasil belajar secara signifikan. Hal ini ditandai dengan 13 orang siswa yang tuntas belajar, dan KKM yang ditetapkan juga telah tercapai. berdasarkan hasil tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II.

Pada hasil penelitian siklus I dan siklus II, terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan hasil belajar yang diperolehpun lebih buruk dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan selama pelaksanaan siswa tersebut banyak bermain dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah diberikan beberapa kali teguran, barulah siswa tersebut mengikutinya. Walaupun ia telah mengikuti pembelajaran, tentu hasil yang diperolehnya berbeda dari pada temannya yang mengikuti dengan baik sejak awal kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Sebelum memulai siklus II, guru memberikan arahan secara khusus kepada siswa yang tidak serius pada siklus I, dan meminta agar semua siswa mengikuti dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang meningkat. Pada pelaksanaannya, siswa yang tidak serius pada siklus I kembali membuat ulah dan mendapatkan teguran kembali. Karena kurangnya keinginan belajar dari hati, menyebabkan hasil belajar yang ia peroleh tidak meningkat.

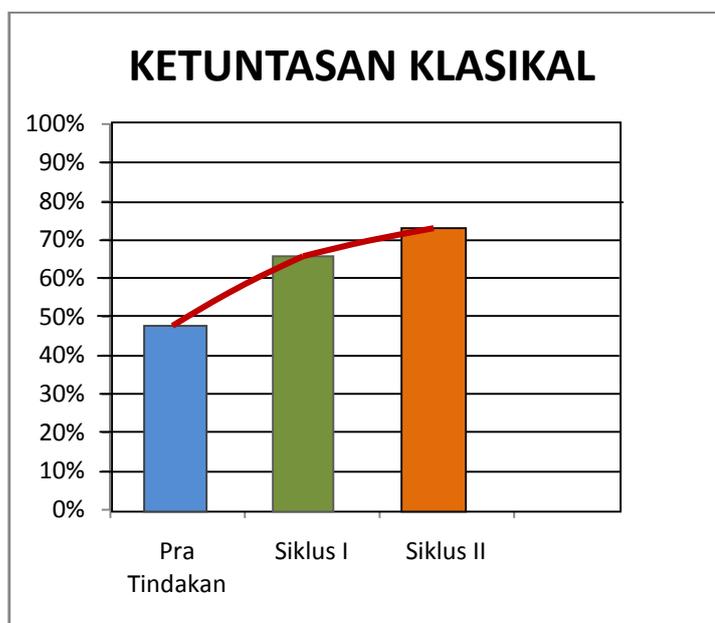
2. Ketuntasan Belajar IPS

Berdasarkan hasil tes belajar siswa diakhir pembelajaran setiap pertemuan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 10
KETUNTASAN KLASIKAL HASIL BELAJAR SISWA

No	Pertemuan	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra Tindakan	60,56	44,44%
2	Siklus I	67,78	61,11%
3	Siklus II	70,28	72,22%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar IPS siswa secara klasikal, maka diberikan grafik berikut:



GAMBAR IV. 2
KETUNTASAN KLASIKAL HASIL BELAJAR SISWA

Dari tabel dan grafik di atas, dapat dilihat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 024 Merangin sebelum dengan setelah menerapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle*. Ketuntasan klasikal terus naik setelah diterapkan strategi pembelajaran *inside-outside circle* pada siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa, dan ketuntasan klasikal telah mencapai target yang diinginkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran *inside-outside circle* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini mengajak siswa untuk saling bertukar informasi tentang materi pembelajaran. Siswa menerima dan memberi informasi secara bergantian, hal ini akan membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang diterima dan disampaikan tersebut.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi mengenal aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Dari analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal, diperoleh data sebagai berikut: sebelum tindakan = 44,44% , siklus I= 61,11% , dan siklus II= 72,22%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran *inside-outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, yaitu:

1. Pelaksannya dilakukan di tengah kelas, oleh karena itu guru harus mengkoordinir siswa menggeser meja dan kursi agar tidak terjadi keributan yang dapat mengganggu kelas lain.
2. Guru harus pandai mengatur waktu selama kegiatan.
3. Guru harus membiasakan siswa berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan ataupun menerima informasi.
4. Perencanaan disusun dengan baik agar pelaksanaannya lebih maksimal.
5. Berikan arahan secara khusus kepada siswa yang kurang serius selama pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Hariwijaya dan Djaelani, *Teknik menulis Skripsi & Tesis*, Hagar Kreator, Yogyakarta, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004.
- Helmiati, et. al., *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2010.
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-ioc-inside-outside-circle/> diakses tanggal 1 Agustus 2010
- Ighak Wardhani, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007.
- Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Delia Press, Jakarta, 2004.

- Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Raja Hasriadi, *Penerapan Teknik Inside Outside untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru*, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, RajaGrapindo Persada, Jakarta, 2005.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2008.